

**TIPE KEPERIBADIAN PADA KARAKTER UTAMA DALAM NOVELA
THE STRANGE CASE OF DR. JEKYLL AND MR. HYDE
KARYA ROBERT L. STEVENSON**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**JULIO GABRIELL ELIA LUMI
14091102032
SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2019**

**TIPE KEPERIBADIAN PADA KARAKTER UTAMA DALAM NOVELA
THE STRANGE CASE OF DR. JEKYLL AND MR. HYDE
KARYA ROBERT L. STEVENSON**

Julio G. E. Lumi¹

Andriyani Marentek²

Isnawati Wantasen³

ABSTRACT

This research is entitled "Tipe Kepribadian pada Karakter Utama dalam Novela The Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde karya Robert L Stevenson." There are two types of personality stated by Jung, which are extraversion and introversion. In addition, Jung explained about the four factors that are applied in the extraversion and introversion. The writer applies the types of personality theory in the novella. The purposes of this research are to identify, classify, and analyze the main character types of personality, and to analyze the factors that influenced these types. The results show that both of the main characters have the extraversion and introversion, but Dr Jekyll dominantly has introversion type and Mr Hyde has extraversion type. The four factors which are explained by Jung also found in both of the main characters, but each character has one dominant factor. Dr Jekyll has more thinking factor, and the other hand Mr Hyde has more sensation factor.

Key Words: types of personality, extraversion, introversion, Jung

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literature umumnya diketahui sebagai segala sesuatu yang berbentuk tulisan, tapi lebih khusus *literature* atau juga dikenal dengan sastra berarti tulisan yang memiliki bentuk seni atau juga tulisan yang memiliki nilai seni serta intelektual. Menurut Pickering & Hoeper (1981:01)

¹ Mahasiswa yang Bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

“Pembuatan suatu karya sastra adalah satu bentuk aktivitas yang unik dari manusia, tercipta dari keinginan yang kuat untuk mengerti dan mengungkapkan sehingga akhirnya sampai ke tahap untuk berbagi pengalaman.”

Puisi, prosa, dan drama merupakan tiga jenis karya sastra. Berdasarkan ide yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (1948:03) dalam buku *Theory of Literature*, mereka menjelaskan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang dibentuk dengan nilai seni tinggi, karena tersusun menggunakan bahasa yang penuh estetika dan memiliki irama dalam penyampaian setiap arti, dalam puisi bahasa digunakan dengan cara yang indah; sedangkan prosa tidak memiliki susunan seperti yang ada dalam puisi, tetapi tersusun berdasarkan bentuk standar sintaksis; untuk drama sendiri, adalah suatu karya sastra yang dibuat untuk pementasan.

Selain tiga jenis karya sastra di atas, prosa juga diklasifikasi dalam dua kelas, yaitu fiksi dan non-fiksi. Fiksi adalah klasifikasi untuk semua cerita atau latar belakang, baik itu tempat maupun waktu yang dibuat berdasarkan imajinasi. Di sisi lain, non-fiksi adalah klasifikasi prosa yang berdasarkan fakta yang ada walaupun dalam karya-karya non-fiksi sudah terkandung unsur-unsur fiksi di dalamnya.

Prosa juga terbagi dalam tiga bentuk yaitu novel, novela, dan cerita pendek atau juga sering disebut cerpen. Novela yang merupakan karya narasi dipublikasikan dalam bentuk buku seperti novel, menjadi media bagi penulis untuk mengekspresikan pemikiran dan emosi. Para penulis membuat para pembaca menikmati karya mereka serta memperoleh nilai-nilai yang ada dalam novela tersebut.

Sebagai bagian dari prosa novela tentunya memiliki elemen-elemen di dalamnya yang membentuk novela itu sendiri. Adapun elemen-elemen di dalamnya dikenal sebagai elemen-elemen prosa, yaitu: plot/alur, karakter, *setting*, tema, gaya, dan sudut pandang.

Roberts dan Jacobs (1991:131) mengatakan bahwa karakter merupakan representasi verbal dari manusia. Abrams (1999:32) juga berpendapat bahwa karakter adalah representasi dari seseorang yang ditulis dalam suatu karya narasi yang bisa diinterpretasikan oleh pembaca lewat kualitas moral, intelektual, dan emosional berdasarkan apa yang dilakukan oleh karakter.

Saat akan menganalisa, selain menggunakan pendekatan intrinsik, penulis juga menggunakan pendekatan ekstrinsik yakni sastra dan psikologi. Teori tentang tipe-tipe kepribadian *extraversion* dan *introversion* dari Carl Jung merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menganalisa dalam psikologi.

Tipologi model dasar yang dikemukakan Jung didasarkan pada pengamatan pola perilaku temperamental atau emosional, dalam teorinya Jung telah membedakan delapan kelompok tipologis: dua sikap kepribadian---*introversion* dan *extraversion*---dan empat fungsi atau mode orientasi---*thinking*, *sensation*, *intuition*, dan *feeling*---yang masing-masing dapat beroperasi dengan cara *introvert* atau *extravert*. (Sharp, 1987:12).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

Apa dan bagaimanakah tipe kepribadian dari karakter tokoh utama dalam *The Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde* dilihat berdasarkan tipologi seperti dikemukakan oleh Jung tentang *extraversion* dan *introversion* beserta faktor *thinking*, *feeling*, *sensation* dan *intuition*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisa tipe kepribadian dari karakter utama dalam Novel *The Strange Case of Dr. Jekyll dan Mr. Hyde* dilihat dari tipologi yang dikemukakan oleh Jung tentang *extraversion* dan *introversion* beserta faktor *thinking*, *feeling*, *sensation* dan *intuition*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi tentang psikologi analitik dalam karakter terlebih khusus mengenai *extraversion* dan *introversion* yang diterapkan dalam karya sastra. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dan memberikan informasi bagi pembaca mengenai tipe kepribadian sebagaimana dikemukakan oleh Jung.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain terutama dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tipe kepribadian pada karya-karya sastra lainnya.

1.5 Kajian Pustaka

1. "Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novela *The Strange Case of Dr. Jekyll dan Mr. Hyde* Karya Robert Louis Stevenson", Pandiangan (2014). Dia menggunakan teori dari Edgar V. Roberts (1996:41) bahwa karakter yang dinyatakan adalah representasi yang berasal dari manusia, kata dan perilaku dari dialog, serta tindakan dan komentar tentang karakter.
2. "Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel 'KINKAKUJI' Karya Mishima Yukio", Prameswari (2010). Dia menggunakan teori dari Freud tentang tiga tingkat kesadaran (Alwiso, 2005) dan teori lainnya tentang tiga model struktural yaitu Id, Ego, dan Super Ego (Alwiso, 2005).
3. "Analisis Masalah Psikopat Esther dalam Film *Orphan* Dilihat dari Teori Psikoanalisis oleh Sigmund Freud", Maulanie (2011). Dia menggunakan teori dari Sigmund Freud (Hall, 1954) tentang alat fisik Id, Ego, dan Super Ego.
4. "Eksplorasi Kekerasan dalam Kumpulan Cerpen Kali Mati Karya Joni Ariadinata: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", Aprilyanto (2011).
5. "Obsesi Lara Cameron dalam Novel *The Star Shine Down* Karya Sidney Sheldon", Sattu (2016). Dia menggunakan teori dari Wellek dan Warren (1949) yang menyatakan tentang empat kemungkinan penelitian sastra dalam kaitannya dengan psikologi dan dalam teori dari *Science Clarified* tentang *Obsessive Compulsion Disorder (OCD)*.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori, yang pertama adalah teori dari Roberts dan Jacobs dalam buku mereka yang berjudul *Literature: An Introduction to Reading and Writing* (1991:140), mereka mengemukakan lima cara untuk mengetahui sebuah karakter, yaitu:

1. Tindakan Karakter

Cara terbaik untuk memahami apa yang dilakukan oleh suatu karakter tentunya bisa dilihat dari tindakan mereka. Seperti halnya manusia biasa, karakter fiktif tidak selalu mengerti bagaimana mereka bisa berubah atau

mengapa mereka melakukan hal-hal yang mereka lakukan. Namun demikian, tindakan mereka mengekspresikan karakter mereka. Tindakan juga bisa menandakan kualitas atau realisasi atau pertumbuhan semacamnya.

2. Deskripsi Karakter

Penampilan dan lingkungan sekitar bisa mengungkapkan banyak tentang status sosial dan ekonomi karakter, tentu saja, tetapi juga bisa membuat pembaca tahu tentang karakter berdasarkan deskripsi yang ditulis oleh penulis.

3. Apa yang dikatakan oleh Karakter tentang Dirinya Sendiri

Meskipun perkataan-perkataan sebagian besar karakter sangat penting untuk menjaga cerita tetap bergerak sepanjang mereka menyediakan materi yang dapat pembaca simpulkan. Seringkali, karakter menggunakan ucapan untuk menyembunyikan motif mereka.

4. Apa yang dikatakan oleh Karakter Lain

Dengan mempelajari apa yang dikatakan karakter tentang satu sama lain, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang karakter yang sedang dibahas.

5. Apa yang dikatakan Penulis tentang Karakter

Apa yang penulis bicarakan ataupun katakan tentang karakter biasanya akurat, dan suara penulis dapat diterima secara faktual. Namun, ketika suara penulis menafsirkan tindakan dan karakteristik, penulis sendiri memerlukan peran pembaca atau kritik, dan setiap pendapat dapat dipertanyakan. Untuk alasan ini, penulis sering menghindari interpretasi dan mencurahkan kesimpulan mereka sendiri.

Teori di atas digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bagaimana sebuah karakter diungkapkan, sementara dalam menganalisa informasi penulis juga menggunakan teori dari Carl Jung (1971:466) tentang *Extraversion* dan *Introversion*. Jung menjelaskan tentang dua tipe kepribadian manusia yang terdiri dari *extravert* (orang yang memiliki tipe kepribadian *extraversion*) dan *introvert* (orang yang memiliki tipe kepribadian *introversion*), di dalam dua tipe kepribadian ini terdapat unsur kesadaran dan ketidaksadaran. Dia juga

memasukkan empat fungsi yang merupakan faktor dalam kedua tipe tersebut, yaitu: *thinking*, *feeling*, *sensation*, dan *intuition*.

1. Tipe Kepribadian *Extravert*

Karakteristik dari *extravert* adalah mencari energi yang berasal dari luar dirinya, jadi jika seseorang secara sadar berpikir, merasakan, dan bertindak sehingga merasa hidup dalam hubungannya dengan orang lain, entah dalam arti yang baik atau tidak, dia adalah seorang *extravert*. Sebagai pelengkap dari kesadaran *extravert*, ketidaksadarannya berperan lebih condong bersifat *introvert*, yaitu memfokuskan energi yang ada dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dari kesadarannya.

a. *Extravert-Thinking*

Tipe ini adalah yang lebih banyak melakukan penilaian/pertimbangan, hal tersebut didasarkan pada kriteria yang valid, yaitu kondisi dimana penilaian/pertimbangan berdasarkan pada informasi yang faktual dan dilihat secara objektif.

b. *Extravert-Feeling*

Feeling atau perasaan pada tipe *extravert* berorientasi pada informasi yang objektif atau juga informasi yang terlihat secara faktual, bukan hanya sekedar perasaan yang dilihat sebagai fakta subyektif. Perasaan dalam tipe ini sepenuhnya tergantung dari suatu objek.

c. *Extravert-Sensation*

Sensasi yang dirasakan dari tipe ini sangat bergantung pada objek yang ada, sebagaimana persepsi indra. Tapi seperti kealamiannya, sensasi dalam tipe *extravert* juga bergantung pada subjeknya yang juga merasakan sensasi subyektif, karena adanya ini seringkali sensasi yang dirasakan berdasarkan objek yang ada menjadi terhambat atau bahkan sampai ditekan.

d. *Extravert-Intuition*

Intuisi disini memiliki fungsi sebagai alat untuk mentransfer gambaran ataupun persepsi dari hubungan dan kondisi berdasarkan pada suatu objek. Karena pada dasarnya intuisi adalah

proses yang tidak disadari, pemahaman akan sifatnya adalah hal yang tidak mudah.

2. Tipe Kepribadian *Introvert*

Jika kepribadian *extravert* adalah mencari energi dari luar diri, berbanding terbalik dengan kepribadian *introvert*, memang kepribadian ini juga mempertimbangkan kondisi yang berada dari luar, tetapi lebih memilih memfokuskan diri dalam pencarian energi melalui dalam dirinya. Tipe ini biasanya berdasar pada penilaian atau pemahaman subjektif. Seperti yang disebutkan di atas, tipe kepribadian *introvert*, juga mempertimbangkan kondisi keadaan yang berada dari luar diri, ini merupakan unsur dari ketidaksadaran yang melengkapi tipe kepribadian ini, yaitu *extravert*.

a. *Introvert-Thinking*

Tipe *thinking* dari *introvert* bisa dikatakan memahami hal-hal yang bersifat konkrit tetapi juga ada unsur abstrak di dalamnya karena pada tipe ini informasi yang ada selalu diorientasikan sebagai informasi subjektif. Fakta eksternal tidak menjadi perhatian utama dalam tipe ini, tetapi tipe ini selalu ingin membuat terlihat seperti itu walaupun lebih condongnya berasal dari informasi subjektif.

b. *Introvert-Feeling*

Perasaan yang ada pada tipe ini bergantung sepenuhnya pada informasi subjektif. Informasi subjektif sebagai pengontrol utama, sedangkan pertimbangan terhadap objek dikesampingkan. Tipe ini sering mengalami kesalahpahaman, karena apa yang menjadi informasi faktual tidak diperhatikan dan hanya dilihat dari sisi yang berlainan yang kemungkinan adalah negative.

c. *Introvert-Sensation*

Sensasi, yang originaslitasnya berkaitan dengan objek dan stimulus objektif, juga mengalami modifikasi yang cukup besar dalam tipe kepribadian ini. Dalam jenis sensasi kepribadian *introvert-sensation* lebih didasarkan pada bagian pandangan subjektif.

d. *Introvert-Intuition*

Seperti pada *extravert-intuition* adalah suatu proses pennggambaran dari hubungan dan kondisi berdasarkan pada suatu objek, yang pada dasarnya merupakan proses yang tidak disadari. Tetapi dalam tipe *introvert* faktor subjektif yang menjadi penentu.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode naratif. Berdasarkan Creswell (2007:53), naratif merupakan metode yang menjelaskan tentang suatu kejadian secara kronologis dan berhubungan. Metodologi tentang penelitian ini diuraikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

1.1 Penulis membaca dan memahami secara mendalam keseluruhan novela yang berjudul *The Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde* karya Robert L. Stevenson untuk memahami sepenuhnya novel tersebut sebagai sumber utama. Novela ini diterbitkan di Indonesia oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018 yang terdiri dari 10 bab dengan jumlah 120 halaman.

1.2 Membaca beberapa referensi tambahan seperti artikel dan *e-journal* yang memiliki hubungan dengan judul penelitian dan informasi pendukung.

1.3 Mencari teori tentang karakter dan tentang *extraversion* dan *introversion*.

2. Pengumpulan Data

2.1 Dalam mengumpulkan informasi, penulis menggunakan teori Roberts dan Jacobs yang menggambarkan tentang karakter untuk mengidentifikasi bagaimana karakter tersebut.

2.2 Berdasarkan teori Roberts dan Jacobs, penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informasi seperti yang dijelaskan di bawah ini:

2.2.1 Penulis menggarisbawahi semua tindakan dari karakter utama.

2.2.2 Menandai dengan lingkaran semua deskripsi tentang karakter utama.

2.2.3 Menandai dengan *highlight* ke semua pernyataan tentang karakter utama dengan warna-warna berikut: biru muda untuk pernyataan dari karakter itu sendiri, kuning muda untuk pernyataan oleh karakter lain, dan hijau untuk pernyataan oleh penulis sebagai *story-teller* atau pengamat.

3. Analisis Data

3.1 Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik pada sastra, untuk melihat bagaimana psikologi suatu karakter dengan menggunakan teori psikologi dari Jung (1971) tentang *extraversion* dan *introversion*. Kemudian penulis menganalisa bagaimana tipe kepribadian dari karakter utama.

II. PEMBAHASAN DAN HASIL

2.1 *Extraversion*

2.1.1 Dr Jekyll

Sebelum berhasil memisahkan antara yang baik dan buruk dalam dirinya, sang doktor dulunya sering bersosialisasi dengan orang lain, bahkan memiliki beberapa teman dekat.

'I suppose, Lanyon,' said he 'you and I must be the two oldest friends that Henry Jekyll has?'

'I wish the friends were younger,' chuckled Dr. Lanyon. 'But I suppose we are. And what of that? I see little of him now.'

(Stevenson 2018:19)

Percakapan di atas merupakan pembicaraan antara Utterson dan Dr Lanyon yang merupakan teman lama dari Dr Jekyll.

Karena ada hal yang terjadi, tidak ada kabar lagi yang terdengar tentang Jekyll yang menjalin hubungan dengan orang lain bahkan dengan teman yang sudah cukup lama menjalin hubungannya, tetapi setelah beberapa waktu ia kembali menunjukkan wajahnya ke hadapan orang lain.

A fortnight later, by excellent good fortune, the doctor gave one of his pleasant dinners to some five or six old cronies, all intelligent, reputable men and all judges of good wine

(Stevenson 2018:30)

Jekyll kembali bersosialisasi lagi, dan mengawali hal itu dia mengadakan acara makan malam untuk memulai dengan beberapa teman dekatnya.

2.1.2 Mr Hyde

Mr Hyde saat bertemu dengan Utterson yang merupakan orang baru baginya ia terlihat tenang, walau sedikit terkejut di awal karena Utterson menyentuhnya dari belakang. Setelah itu Mr Hyde melanjutkan pembicaraan serta memberikan alamat tempat tinggalnya.

'Will you do me a favour?'

'With pleasure,' replied the other. 'What shall it be?'

'Will you let me see your face?' asked the lawyer.

Mr. Hyde appeared to hesitate, and then, as if upon some sudden reflection, fronted about with an air of defiance; and the pair stared at each other pretty fixedly for a few seconds.

'Now I shall know you again,' said Mr. Utterson. 'It may be useful.'

'Yes,' returned Mr. Hyde, 'it is as well we have, met; and a propos, you should have my address.' And he gave a number of a street in Soho.

(Stevenson 2018:24)

2.2 **Introversion**

2.2.1 Dr Jekyll

As soon as he got home, Utterson sat down and wrote to Jekyll, complaining of his exclusion from the house, and asking the cause of this unhappy break with Lanyon; and the next day brought him a long answer, often very pathetically worded, and sometimes darkly mysterious in drift. The quarrel with Lanyon was incurable. 'I do not blame our old friend,' Jekyll wrote, 'but I share his view that we must never meet. I mean from henceforth to lead a life of extreme seclusion; you must not be surprised, nor must you doubt my friendship, if my door is often shut even to you.'

(Stevenson 2018:53)

Jekyll menanggapi surat yang ditulis oleh Utterson dengan negatif, bahkan ia menuliskan sebaiknya mereka tidak bertemu lagi, dan ia juga tidak peduli dengan apa yang Lanyon pikirkan. Bahkan Jekyll menerangkan bahwa

Utterson seharusnya tidak terkejut tetapi meragukan hubungan pertemanan mereka karena bahkan untuk Utterson ia tak membuka pintu rumahnya.

2.2.2 Mr Hyde

Awalnya banyak orang yang tidak mengenal siapa Mr Hyde, setelah sebuah kasus pembunuhan yang disangkakan kepadanya, orang-orang juga masih bertanya-tanya siapa sosok di balik nama Edward Hyde ini.

I can't describe him. And it's not want of memory; for I declare I can see him this moment. (Stevenson 2018:16)

'Did you ever come across a protege of his — one Hyde?' he asked. 'Hyde?' repeated Lanyon. 'No. Never heard of him. Since my time.' (Stevenson 2018:20)

Namanya pertama kali muncul saat Utterson melihat surat wasiat yang dituliskan kepadanya dari Dr Jekyll yang menerangkan bahwa harta kekayaannya akan diwariskan kepada seseorang bernama Edward Hyde. Penasaran dengan hal itu, Utterson bertanya pada sepupunya Enfield yang saat itu juga menceritakan tentang perbuatan Hyde yang ia lihat, tetapi ia sendiri tidak mengetahui siapa itu Hyde sebenarnya.

2.3 Thinking, Feeling, Sensation dan Intuition pada Extraversion dan Introversion

2.3.1 Thinking

2.3.1.1 Dr Jekyll

Menghindari hal yang buruk terjadi pada karakternya, Dr Jekyll lebih mementingkan dirinya sendiri, bahwa agar dirinya tidak tersangkut dalam kasus pembunuhan yang disangkakan kepada Hyde, dia memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan sang tersangka.

'You fear, I suppose, that it might lead to his detection?' asked the lawyer.

'No,' said the other. 'I cannot say that I care what becomes of Hyde; I am quite done with him. I was thinking of my own character, which this hateful business has rather exposed.'

Utterson ruminated a while; he was surprised at his friend's selfishness, and yet relieved by it. (Stevenson 2018:44)

Tidak hanya itu, setelah menghilangnya Mr Hyde, untuk lebih menghilangkan kecurigaan terhadap dirinya karena sebelumnya memiliki

hubungan dengan Mr Hyde, Jekyll kembali bersosialisasi, bahkan mengadakan beberapa kali acara makan malam.

2.3.1.2 Mr Hyde

Saat pertemuan antara Hyde dan Utterson, Utterson menyimpulkan bahwa Hyde memiliki keberanian dan juga ketakutan.

'Will you do me a favour?'

'With pleasure,' replied the other. 'What shall it be?'

'Will you let me see your face?' asked the lawyer.

Mr. Hyde appeared to hesitate, and then, as if upon some sudden reflection, fronted about with an air of defiance; and the pair stared at each other pretty fixedly for a few seconds.

'Now I shall know you again,' said Mr. Utterson. 'It may be useful.'

'Yes,' returned Mr. Hyde, 'it is as well we have, met; and a propos, you should have my address.' And he gave a number of a street in Soho. (Stevenson 2018:24)

Karena awalnya Mr Hyde tidak memalingkan wajahnya kepada Utterson dan hanya melihat pintu yang akan dibukanya, Hyde berpikir jika mereka sedang melakukan percakapan dan ia tidak menunjukkan wajahnya, ia akan terlihat mencurigakan, oleh karena itu Hyde memutuskan untuk menunjukkan wajahnya kepada Utterson, bahkan memberikan alamat tempat tinggalnya supaya Utterson tidak semakin curiga kepadanya.

2.3.2 Feeling

2.3.2.1 Dr Jekyll

Saat Utterson menyelidiki alasan Jekyll menuliskan surat wasiat agar mewariskan harta kekayaannya kepada Mr Hyde, Utterson sempat bertanya-tanya pada Lanyon yang merupakan teman dari Jekyll dan dia, menanggapi tentang rasa penasaran Utterson juga pendapat yang dikemukakan oleh Lanyon, Jekyll mengungkapkan perasaan ketidaksukaanya.

'My poor Utterson,' said he, 'you are unfortunate in such a client. I never saw a man so distressed as you were by my will; unless it were that hide-bound pedant, Lanyon, at what he called my scientific heresies. Oh, I know he's a good fellow — you needn't frown — an excellent fellow, and I always mean to see more of him; but a hide-bound pedant for all that; an ignorant, blatant pedant. I was never more disappointed in any man than Lanyon.' (Stevenson 2018:31)

Jekyll juga mengungkapkan rasa ketidaksukaannya kepada Lanyon lewat surat tanggapan untuk membalas surat yang dikirimkan Utterson sebelumnya. Bahkan Jekyll tidak segan untuk mengatakan dia memang menutup pintu ruamhnya untuk Utterson, juga tidak lagi memperdulikan hubungan pertemanan mereka, tanpa memikirkan juga apa yang Utterson rasakan.

2.3.2.2 Mr Hyde

Saat Hyde akan mengambil pesanan Dr Jekyll dari Lanyon, dia terlihat tidak sabar dan membuat Lanyon tidak nyaman. Merasa bersalah akan perbuatannya, Hyde meminta maaf dan mengikuti apa yang Dr Lanyon sarankan untuk menenangkan diri.

'I beg your pardon, Dr. Lanyon,' he replied civilly enough. 'What you say is very well founded; and my impatience has shown its heels to my politeness. I come here at the instance of your colleague, Dr. Henry Jekyll, on a piece of business of some moment; and I understood...' He paused and put his hand to his throat, and I could see, in spite of his collected manner, that he was wrestling against the approaches of the hysteria — 'I understood, a drawer..'

(Stevenson 2018:88)

Setelah mendapatkan apa yang diinginkan olehnya, Mr Hyde bersyukur, bahkan sampai menaruh tangan di dadanya seakan apa yang diberikan oleh Dr Lanyon adalah alasan untuk dia hidup.

2.3.3 Sensation

2.3.3.1 Dr Jekyll

Dr Jekyll merasakan sesuatu yang aneh saat pertama kali mencoba ramuan yang ia buat untuk memisahkan hal baik dan buruk yang ada pada dirinya.

Then these agonies began swiftly to subside, and I came to myself as if out of a great sickness. There was something strange in my sensations, something indescribably new and, from its very novelty, incredibly sweet. I felt younger, lighter, happier in body; within I was conscious of a heady recklessness, a current of disordered sensual images running like a millrace in my fancy, a solution of the bonds of obligation, an unknown but not an innocent freedom of the soul. I knew myself, at the first breath of this new life, to be more wicked, tenfold more wicked, sold a slave to my original evil

(Stevenson 2018:96)

Perubahan yang Jekyll rasakan merupakan efek dari ramuan yang ia ciptakan untuk memisahkan hal baik dan buruk, tetapi tidak seperti yang ia pikirkan, ramuan itu juga membuat sebuah karakter baru baginya, yang lebih mudah dan lebih kecil dari tubuhnya sebagai Dr Jekyll.

2.3.3.2 Mr Hyde

Jekyll sendiri menyatakan bahwa alasan Mr Hyde melakukan penyiksaan pada orang lain adalah untuk kesenangan diri.

This familiar that I called out of my own soul, and sent forth alone to do his good pleasure, was a being inherently malign and villainous; his every act and thought centred on self; drinking pleasure with bestial avidity from any degree of torture to another; relentless like a man of stone.

(Stevenson 2018:102)

2.3.4 Intuition

2.3.4.1 Dr Jekyll

Setelah berhasil membuat ramuan yang bisa memisahkan hal baik dan buruk yang ada pada dirinya, Jekyll sudah beberapa kali melakukan tindakan kriminal sebagai sisi jahatnya, tetapi setelah melakukan hal itu dia kembali lagi ke sosok Dr Jekyll, sang doktor yang tidak pernah melakukan tindakan kriminal tanpa dituduh dengan apa yang telah dilakukannya. Namun di suatu pagi saat ia terbangun, ia terkejut dengan hal yang terjadi padanya.

I must have stared upon it for near half a minute, sunk as I was in the mere stupidity of wonder, before terror woke up in my breast as sudden and startling as the crash of cymbals; and bounding from my bed, I rushed to the mirror. At the sight that met my eyes, my blood was changed into something exquisitely thin and icy. Yes, I had gone to bed Henry Jekyll, I had awakened Edward Hyde.

(Stevenson 2018:104)

Jekyll heran dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, meskipun dia tidak meminum ramuan yang ia ciptakan itu, ia sudah menjadi sosok jahat yang selama ini ia gunakan untuk melakukan hal-hal jahat dan tindakan kriminal. Karena kejadian ini Jekyll merasa resah, bagaimana jika suatu

waktu, saat tengah berada dengan orang lain dan tiba-tiba dia kehilangan pengendalian atas dirinya dan menjadi sosok Mr Hyde.

2.3.4.2 Mr Hyde

Saat Utterson menyentuh dari belakang tubuh Mr Hyde, Hyde terkejut dan sedikit takut meski hanya untuk sementara waktu.

Mr. Utterson stepped out and touched him on the shoulder as he passed. 'Mr. Hyde, I think?'

Mr. Hyde shrank back with a hissing intake of the breath. But his fear was only momentary; and though he did not look the lawyer in the face, he answered coolly enough: 'That is my name. What do you want?'
(Stevenson 2018:24)

Ini adalah kali pertama Mr Hyde bertemu dengan orang yang diketahuinya, walaupun Utterson tidak mengetahui siapa dirinya. Ketakutan yang timbul dalam diri Hyde adalah takut untuk dikenali oleh Utterson mengenai siapa dirinya yang sebenarnya, yang merupakan orang yang dikenal baik oleh Utterson.

III. PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap karakter utama dalam *The Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde*, sebuah novela yang ditulis oleh Robert L Stevenson tentang *extraversion* dan *introversion*, penulis mengambil simpulan:

- Tipe kepribadian yang dominan dari Dr Jekyll adalah *introversion*, karena ia lebih sering mengunci diri dalam ruangnya, meskipun pada beberapa kesempatan ia menunjukkan ketertarikan dalam berinteraksi dengan orang lain. Meskipun demikian pernyataan dari dirinya sendiri juga menunjukkan bahwa meskipun pada masa mudanya ia dikelilingi oleh banyak orang namun ia tidak terlalu menyukai hal itu karena menganggap dapat menghalangi pemikirannya. Di sisi lain Mr Hyde memiliki tipe kepribadian *extraversion* yang lebih dominan. Hyde terlihat memiliki tipe kepribadian *introversion* lebih dominan karena sangat sedikit orang

mengetahui tentang dirinya, dan seakan tidak pernah melakukan interaksi dengan orang lain, meski sebenarnya Hyde pun sangat menikmati saat-saat melakukan interaksi dengan orang lain. Terlebih dengan caranya yang tidak biasa, yaitu dengan kecenderungan melakukan kekerasan.

- Faktor-faktor yang dikemukakan oleh Jung (1971) seperti teraplikasi dalam sikap *extraversion* dan *introversion* yaitu *thinking*, *feeling*, *sensation* dan *intuition* keempat 'rasa' terdapat pada tipe kepribadian baik Dr Jekyll maupun Mr Hyde; dan berdasarkan analisa yang penulis dapatkan faktor yang dominan dari kepribadian Dr Jekyll adalah *thinking*, mengesampingkan dirinya yang seorang doctor, yang juga memiliki banyak gelar. Jekyll selalu menggunakan pikirannya untuk menghindari kecurigaan-kecurigaan yang ada karena memiliki hubungan dengan seorang tersangka kasus pembunuhan, terlebih ia menuliskan surat wasiat untuk Mr Hyde. Hyde sendiri memiliki faktor *sensation* yang dominan karena cara Hyde berinteraksi dengan orang lain akan cenderung menggunakan kekerasan, dan hal itu dilakukan hanya untuk kesenangan.

Jika melihat tipe kepribadian dan faktor yang telah diterapkan, Dr Jekyll menunjukkan tipe kepribadian *introvert-thinking*, di sisi lain Mr Hyde menunjukkan tipe kepribadian *extravert-sensation*.

3.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk menerapkan teori tentang *extraversion* dan *introversion* dalam karya sastra yang lain seperti novel atau novela, untuk melihat tipe kepribadian dari suatu karakter, juga buat peneliti yang masih tertarik dengan novela karya Stevenson ini bisa melihat lebih mendalam lagi tentang aspek-aspek yang lain yang ada dalam novela ini yang belum sempat diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. United States: Wardsworth Publishing
- Aprilyanto. 2011. "Eksploitasi Kekerasan dalam Kumpulan Cerpen *Kali Mati* Karya Joni Ariadinata : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud". Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Boeree, C. G. 2006. "Carl Jung Personality Theories". Shippensburg University, Psychology Department.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. United States: Sage Publications, Inc.
- Jung, C. G. and Jaffe, A. 1963. *Memories, Dreams, Reflections*. United States: Pantheon Books.
- Jung, C. G. 1971. *Psychological Types*. United States: Princeton University Press.
- Maulanie. 2011. "An Analysis of Esther's Psychopath Problem in *Orphan* Film Viewed from Psychoanalysis Theory by Sigmund Freud". Faculty of Adab and Humanities. State Islamic University "Syarif Hidayatullah". Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Pandiangan. 2014. "Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel *The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde*". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Indonesia.
- Pickering, James H. and Hoepfer, J. D. 1981. *Concise Companion to Literature*. United States: Macmillan.
- Prameswari. 2010. "Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel "KINKAKUJI" Karya Mishima Yukio". Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia. Indonesia.
- Roberts, Edgar V. and Henry E. Jacobs. 1991. *Literature: An Introduction to Reading and Writing*. United States: Prentice.
- Sattu. 2016. "Obsesi Lara Cameron dalam Novel *The Star Shine Down* Karya Sidney Sheldon". Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Indonesia.
- Sharp, D. 1987. *Personality Types Jung's Model of Typology*. Canada: Inner City Books.
- Stanton Robert. 1965. *An introduction to Fiction*. United States: Holt, Rinehart, and Winston.
- Stevenson, Robert. 2018. *The Strange Case of Dr Jekyll and Mr Hyde*. Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wellek, R. and Warren, A. 1948. *Theory of Literature*. United States: Harcourt, Brace, and Company.